

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Prawiro (2021), Pendidikan jasmani diartikan sebagai pendidikan yang diperoleh melalui gerak jasmani. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya untuk keterampilan, baik secara fisik maupun, kebugaran, pemikiran kritis, stabilitas emosi dan sosial, logika, dan moralitas melalui kegiatan olahraga. Pendidikan jasmani adalah sarana untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang dengan meningkatkan perkembangan keterampilan gerak, bakat jasmani, pemahaman dan penalaran, penghayatan sikap, mental, emosional, spiritual, dan nilai-nilai sosial, serta kebiasaan hidup sehat. Pendidikan jasmani memungkinkan siswa untuk secara langsung berpartisipasi dalam berbagai pengalaman belajar melalui kegiatan jasmani, permainan, dan latihan yang sistematis, terbimbing, dan terencana (Ernailis, 2016). Pendidikan jasmani melibatkan semua tahapan dan program pendidikan, terutama melalui pengalaman aktif, yang membantu tumbuh kembang anak, menurut (Santoso et al., 2018). Agar anak merasa terlibat, pendidikan jasmani yang didefinisikan sebagai instruksi melalui gerakan harus dilaksanakan dengan baik. Pembelajaran psikomotorik, kognitif, dan emosional semuanya diberikan perhatian yang cukup dan tepat dalam disiplin akademik pendidikan jasmani. Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk mendukung pengembangan pribadi dan akademik siswa. Dari sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama, pendidikan jasmani adalah mata pelajaran wajib. Pendidikan jasmani berfungsi untuk menumbuhkan keterampilan biologis, sosial, interpersonal, dan emosional yang diperlukan anak-anak untuk menumbuhkan bakat dan hasrat mereka sambil mempertahankan kemampuan mereka saat ini (Hardi & Syahrudin, 2021). Prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan jasmani yang dikembangkan haruslah dapat memacu pada pembentukan, pengembangan, dan peningkatan kualitas kemampuan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik (Priadana, et al., 2016).

Menurut Dasopang (2017), Pembelajaran dan belajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pendidikan. Belajar, belajar, belajar. Dikatakan sebagai jenis pendidikan dimana guru dan siswa berinteraksi dengan cara yang unik. Kegiatan belajar mengajar

yang dilakukan dalam hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dimulai. Guru secara sadar dan metodis merencanakan kegiatan mengajarnya, memanfaatkan segala sesuatu untuk kepentingan pengajaran. Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku sebagai hasil perkembangan karakter yang fungsional, positif, aktif, dan terarah. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses dimana peserta didik berinteraksi dengan pendidik, materi pembelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan selanjutnya dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam proses pembelajaran dan pembelajaran. Guru dikatakan berhasil dalam mengajar bila tujuan pembelajaran tercapai. Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa, dan melalui kegiatan itu akan ada perubahan prilakunya, sementara kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi proses belajar, kedua peranan itu tidak akan terlepas dari situasi saling mempengaruhi dalam pola hubungan antara dua subjek, meskipun di sini guru lebih berperan sebagai pengelola atau moderator (Cahyani et al., 2018). Misalnya, Permainan sepak bola termasuk dalam pendidikan jasmani karena membantu meningkatkan keterampilan kognitif, fisik, motorik, dan sosial serta pengetahuan dan penalaran. Seseorang dikatakan memiliki keterampilan dasar jika dapat dikembangkan dan ditingkatkan seiring dengan bertambahnya usia. Teknik dasar sepak bola adalah menendang, menggiring bola, dan menghentikan bola. Siswa perlu diajari keterampilan teknis dasar sepak bola untuk mengembangkan bakat dasar sepak bola. Sepak bola adalah salah satu olahraga yang paling signifikan.

Sepak bola merupakan salah satu olahraga yang digandrungi oleh banyak orang Indonesia. Di kota-kota serta desa-desa, nyaris dimana-mana kerap memandang orang bermain sepak bola. Sepak bola ini permainan yang setiap regu memiliki 11 pemainnya. Sebagian besar permainan sepak bola ini terdiri dari keahlian menanggulangi bola dengan kaki serta keahlian penjaga gawang memakai segala anggota badannya. Menurut Muhajir (2020), Sepak bola adalah permainan menendang bola bolak-balik dan bertanding antar pemain yang

memiliki permainan. Tujuannya agar bola masuk ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar bola tidak masuk ke gawang. Permainan ini dimainkan dengan nyaris seluruh anggota tubuh seperti bagian kepala, badan serta kaki, tetapi penjaga gawang diperbolehkan memakai tangan mereka di zona penalti. Terdapat teknik-teknik dasar yang wajib dimiliki seseorang pemain dikala bermain sepak bola yang dipunyai. Teknik dasar merupakan keahlian gerakan yang terjalin dalam permainan sepak bola. Teknik dasar ini untuk mengendalikan bola secara efisien buat mengoptimalkan serta meminimalkan kesalahan bawah. Salah satu ketentuan bermain sepak bola merupakan pemain wajib mempunyai bawah pengetahuan yang baik. Sebab pemain dengan pengetahuan bawah yang baik umumnya bermain sepak bola yang lebih baik. Sepakbola mempunyai sebagian keahlian bawah semacam: *Stopping* (menghentikan bola), menembak (*shotting*), mengoper (*passing*), kepala (*heading*), menggiring bola (*dribble*).

Tentang berbagai faktor yang menghambat lahirnya pemain sepak bola. Salah satu penyebab bakat tersebut adalah kurangnya pemain, terutama ditingkat lembaga pendidikan formal, yang telah menguasai teknik dasar bermain sepak bola yang benar. Permainan sepak bola adalah tentang berbagai teknik dan gerakan yang dapat dilakukan pemain dilapangan. Menggunakan kombinasi teknik dan gerakan yang berbeda menuntut semua pemain sangat solid dalam penguasaan bola, terutama dalam teknik passing. Populasi umum dapat lebih mudah belajar dan berlatih sepak bola berkat pengetahuan dan teknologi yang baru mulai muncul terkait keterampilan dasar yang terlibat. Popularitas permainan ini di antara begitu banyak orang tidak diragukan lagi memengaruhi seberapa besar perhatian pemerintah dan dunia bisnis terhadap acara-acara seperti turnamen dan kejuaraan sepak bola. Khusus untuk anak usia sekolah, mengikuti turnamen bisa menjadi ajang untuk mengejar minat yang murah. Ini membutuhkan banyak pekerjaan dan pengetahuan tentang teknik yang pada akhirnya akan mereka kuasai, tetapi mudah dilakukan. Olahraga bola besar (sepak bola) populer di kalangan siswa SMP/MTs karena diajarkan di kelas 8 semester genap. Pertama, para siswa diajak untuk mempraktekkan beberapa keterampilan dasar sepak bola. Teknik dan dasar-dasar sepak bola harus diajarkan kepada siswa. Untuk membentuk watak dan karakter seseorang saat pertandingan berlangsung,

diharapkan siswa mampu mengembangkan bakat sepak bola serta pemahaman tentang arti sepak bola, perlunya mempelajari teknik-teknik dasar sepak bola, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Seperti olahraga lainnya, bermain dengan awal yang tepat adalah rahasia sukses bagi pemain bagus.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, menggunakan kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa, dan jumlah anggota kelompok bervariasi. Mulai memberikan tujuan pembelajaran, penyampaian, kegiatan kelompok, kuis, dan reward kelompok. Kegiatan pembelajaran berbasis permainan yang dirancang dengan model pembelajaran kolaboratif *Student Team Achievement Division* (STAD) memudahkan siswa belajar dengan tetap mengedepankan tanggung jawab, kerjasama, kompetisi yang sehat, dan keterlibatan belajar dalam pembelajaran. Selain itu, lembar kerja dan perangkat pembelajaran lainnya dapat digunakan untuk membantu siswa memahami konsep yang sulit dari materi yang diberikan guru. Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) mempunyai makna yang sama serta memakai contoh pendidikan kolaboratif. Pendidikan yang mengaitkan seluruh tipe kerjasama regu tercantum wujud yang lebih ditunjukkan ataupun ditunjukkan oleh pendidik, dimengerti dengan model pendidikan kooperatif (Supriyono, 2014).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan pendidikan kolaboratif yang menekankan kegiatan serta interaksi antar siswa buat bersama memotivasi serta menolong mereka memahami modul buat kinerja yang optimal pendidik yang memakai STAD memakai presentasi lisan ataupun bacaan buat berikan ketahuai siswa tentang kabar akademik baru tiap pekan. Dibutuhkan upaya buat menggapai hasil belajar yang baik dalam pembelajaran jasmani serta buat tingkatkan mutu pendidikan serta daya guna model pendidikan. Menggapai apa yang Kamu butuhkan bersumber pada model pendidikan. Model pendidikan yang diartikan merupakan model pendidikan yang membolehkan banyak siswa buat berpartisipasi dalam proses pendidikan dengan menolong mereka jadi lebih aktif serta kreatif dalam melaksanakan aktivitas (Wayan et al., 2017). Berdasarkan Huda (2013), "*Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan tata cara

yang mengaitkan ‘kompetisi’ antar regu Siswa dikelompokkan secara berbeda bersumber pada keahlian tipe kelamin, ras, serta suku”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 8 maret saat guru penjasorkes selama mengajar, peneliti menemukan siswa kurang antusias dan kurang aktif mengikuti kelas olahraga, sehingga hanya berperan sebagai penerima informasi dibandingkan saling berbicara dengan guru. Mereka lebih banyak diam dan tidak mau tahu. Apalagi saat latihan, mereka kurang antusias dan kurang peka. Oleh karena itu, perlu diterapkannya metode pembelajaran yang lebih inovatif untuk membangkitkan minat belajar siswa khususnya pada proses latihan jasmani. Olahraga.

Data diperoleh sebagai nilai rata-rata setiap siswa. Banyak Rata-rata siswa menurut KKM ditetapkan sebesar 75,00. Aspek psikomotorik diperoleh dari hasil ulangan harian kelas VIII MTs Ummi Kamilah Sunan Drajat dengan jumlah 15 siswa dengan rincian siswa tidak tuntas 9 siswa dan yang tuntas berjumlah 6 siswa, untuk dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai tingkat ketuntasan belajar secara umum. Dari nilai yang belum lengkap diperoleh hasil bahwa nilai psikodinamik materi mengoper bola masih sangat besar dan belum tuntas. jadi disini saya menggunakan metode pembelajaran kooperatif STAD yang pastinya lebih baik. Permasalahan siswa muncul karena guru menggunakan model pembelajaran konvensional. Bisa dibilang mereka selalu menggunakan hub guru, yang membuat siswa tidak aktif dan menghambat pembelajaran serius. Hal ini tercermin dari kurangnya semangat siswa dalam mempelajari penjas khususnya teknik dasar passing sepak bola.

Oleh karena itu, guru olahraga wajib memilih model pembelajaran yang tepat, karena menggunakan model pembelajaran yang tepat akan mampu merangsang semangat mahasiswa untuk mengikuti mata kuliah dan mendorong siswa untuk mengembangkan antara ilmu yang telah dimilikinya dengan apa yang telah dipelajarinya di sekolah agar dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran senam teknik passing dasar bola. Dengan meningkatkan kualitas pembelajaran teknik dasar passing bola dengan telapak kaki, guru olahraga dapat menguasai dan menerapkan berbagai keterampilan. Model atau teknik pembelajaran yang berbeda-beda untuk memberikan materi

yang relevan dan menarik, yang pada gilirannya dapat mendorong minat belajar, sehingga siswa tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan mengatasi permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan memperbaiki proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif. STAD memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama memunculkan ide dan pendapat setiap siswa..dan memikirkan jawaban yang paling tepat dalam kelompok. Model pembelajaran ini sangat sederhana dan mudah dipahami siswa.

Dari pemaparan di atas peneliti memilih sekolah MTs Ummi Kamilah Sunan Drajat untuk di jadikan penelitian, di karenakan letak geografisnya yang jauh dari kota sehingga peneliti ingin membuat inovasi baru terhadap kegiatan belajar mengajar terutama pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi khususnya pada materi pembelajaran teknik dasar sepak bola di MTs Ummi Kamilah Sunan Drajat dan peneliti mengambil sample penelitian pada kelas VIII.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk menentukan judul penelitian ini “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Teknik Dasar Passing Dalam Sepak Bola Di MTs Ummi Kamilah Sunan Drajat.” dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan diteliti adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap teknik dasar *passing* dalam sepak bola di MTs Ummi Kamilah Sunan Drajat?”.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti memberikan batasan-batasan supaya hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah masalah yang diteliti terbatas pada:

- a. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap teknik dasar *passing* dalam sepak bola di MTs Ummi Kamilah Sunan Drajat.
- b. Hasil belajar aspek psikomotor teknik dasar *passing* dalam sepak bola.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap teknik dasar *passing* dalam sepak bola di MTs Ummi Kamilah Sunan Drajat.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan memberikan pengetahuan ilmiah dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di bidang pendidikan jasmani dan olahraga.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan tambahan wawasan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan keterampilan yang membuat siswa tetap termotivasi untuk belajar.

1.5.2.2 Bagi Siswa

Penelitian ini meningkatkan keterampilan sepak bola dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada saat pertandingan sepak bola.

1.5.2.3 Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi para guru olahraga untuk lebih memperhatikan contoh-contoh pembelajaran yang diterapkan dalam mengajar, agar siswa terus berkembang dengan baik.

1.5.2.4 Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pada pendidikan jasmani.

1.6 Definisi Istilah

1.6.1 Pengertian *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Menurut Suprijono (2014), model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah pembelajaran yang mencakup segala bentuk kerja sama kelompok, termasuk yang dipimpin oleh pendidik atau lebih mengarahkan.

1.6.2 Pengertian Sepak Bola

Menurut Muhajir (2020) “Sepakbola adalah olahraga yang dimainkan dengan kaki dan mempunyai tujuan membawa bola ke gawang lawan dengan cara menjaga gawang agar bola tidak masuk ke gawang”.

